

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Liputan 6 merupakan salah satu program berita yang menyajikan berita-berita di nusantara ini. Liputan 6 sendiri salah satu yang merupakan program berita yang memberitakan suatu wabah covid-19 ini dari awal hingga saat ini yang dimana wabah covid-19 sudah menyebar luas di negeri kita yang tercinta iya itu Indonesia.

Seperti yang kita ketahui semua pada awal tahun 2020 sendiri seluruh dunia di hebohkan dengan adanya suatu penyakit yang bernama virus korona (Covid-19). Pusat awal mulanya virus tersebut berasal dari Kota Wuhan Provinsi Hubei, Tiongkok. WHO (*World Health Organization*) dunia telah menyatakan COVID-19 sebagai darurat kesehatan Masyarakat yang menjadi perhatian internasional pada 30 Januari 2020 dan naik status menjadi pandemik pada 11 Maret 2020.

Wabah tersebut merupakan fenomena yang cukup luar biasa yang terjadi pada awal Tahun 2020. Wabah covid-19 tersebut merupakan suatu wabah yang sangat besar dan penyakit yang menyebar secara global meliputi area geografis yang luas dan juga cukup cepat penyebarannya. Oleh karena itu WHO (*World Health Organization*) menyatakan wabah covid-19 merupakan sebuah pandemi bagi seluruh negara karena sudah hampir semua negara sudah terinfeksi oleh penyakit covid-19. Oleh karena itu banyak sekali event-event berskala besar (event *formula E* 2020 yang akan di adakan di Jakarta contohnya) dibatalkan dan bukan hanya itu saja wabah covid-19 ini juga berdampak ke perekonomian di dunia.

Terhitung mulai tanggal 19 Maret 2020 sebanyak 214.894 orang terinfeksi virus korona, 8.732 orang meninggal dunia dan pasien yang telah sembuh sebanyak 83.313 orang. Sedangkan khusus di Indonesia sendiri Pemerintah telah mengeluarkan status darurat bencana terhitung mulai Tanggal 29 Februari 2020 hingga 29 Mei 2020 terkait pandemi virus ini dengan jumlah waktu 91 hari. Semakin meluasnya wabah covid-19 ini dan juga mudah dalam penularannya membuat Sebagian dari beberapa negara di dunia menerapkan sebuah (*Lockdown*) atau biasa disebut dengan karantina wilayah itu sendiri. *Lockdown* dipilih agar untuk meminimalisir penyebaran virus korona tersebut yang semakin luas di pilihnya *Lockdown* merupakan suatu kebijakan yang sangat tepat untuk memutus rantai penyebaran covid-19 tersebut. Konsep dari *Lockdown* adalah membuat setiap orang yang ingin bepergian dari suatu negara ke negara lain itu tidak bisa masuk untuk memutus dan mengurangi

penyebaran dari virus covid-19 tersebut.

Di Indonesia sendiri sudah menentukan sebuah Langkah-langkah untuk memutuskan suatu rantai penularan virus korona tersebut. Langkah-langkah yang dilakukan oleh pemerintah untuk dapat menyelesaikan kasus luar biasa ini, salah satunya adalah dengan mensosialisasikan gerakan *Social Distancing*. Dimana konsep ini menjelaskan bahwa untuk dapat mengurangi bahkan memutus mata rantai infeksi Covid-19 seseorang harus menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal 2 meter, dan tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, menghindari pertemuan massal.

Dan bukan hanya kebijakan itu saja yang di perlakukan di Indonesia, namun ada juga kebijakan lain yang di lakukan di Indonesia sendiri untuk memutus rantai penularan virus korona tersebut. Kebijakan yang di lakukan oleh pemerintah Indonesia sendiri adalah PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Dimana kebijakan tersebut mengatur sebuah pembatasan sosial berskala besar yang dimana itu mengatur agar masyarakatnya tidak boleh berkumpul- kumpul selama PSBB itu terjadi. Diantara lain Kebijakan ini meliputi perkantoran di berlakukannya sebuah kebijakan WFH (*Work From Home*), WFH merupakan kebijakan di mana sebuah pekerja kantoran harus mengerjakan semua pekerjaannya itu berada di rumah. Karena klaster penularan terbesar itu terjadi pada sebuah perkantoran oleh karena itulah pemerintah Indonesia menetapkan WFH tersebut.

Media sendiri juga selalu meng update jumlah kasus yang terpapar virus korona tersebut setiap hari, bukan hanya itu saja media juga selalu kapan terjadinya PSBB transisi itu di lakukan dan kapan PSBB itu di berlakukan. PSBB transisi merupakan suatu kebijakan dari pemerintah untuk masyarakat melakukan aktivitas di luar rumah namun selalu menggunakan masker dan harus berjaga jarak. Tercatat kurang lebih 5 kali pemberitaan mengenai PSBB transisi ini yang di lakukan di DKI Jakarta tepatnya dan membuat sekan akan masyarakat Indonesia umumnya yang di Jakarta itu sendiri. Sudah tidak memperdulikan protokol Kesehatan tersebut dan banyak juga yang tidak memakai masker saat keluar rumah.

Penulis sendiri memilih judul “PENGARUH TERPAAN PEMBERITAAN LIPUTAN 6 TERHADAP KESADARAN MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI WABAH COVID 19 (Survei pada Masyarakat di Kelurahan Jelambar Jakarta Barat)”. Di landasi oleh penglihatan di lingkungan penulis banyak yang tidak memakai masker dan juga tidak menaati sebuah protokol Kesehatan tersebut. Selain itu masih banyak juga masyarakat Indonesia yang menganggap enteng virus ini, dengan tidak mengindahkan himbauan-himbauan pemerintah. Perilaku yang tidak normal yang ditunjukkan oleh fenomena diatas memicu peneliti dalam

menganalisa bagaimana media mempengaruhi pembentukan kesadaran masyarakat terkait virus korona (COVID-19) di Indonesia.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh berita liputan 6 terhadap kesadaran masyarakat dalam menghadapi wabah covid-19 di Kelurahan Jelambar Jakarta Barat ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka peneliti sendiri bertujuan untuk meneliti:

- 1) Untuk mengukur besarnya pengaruh terpaan berita liputan 6 terhadap kesadaran masyarakat kelurahan Jelambar.
- 2) Untuk mengukur besarnya kesadaran masyarakat terhadap terpaan berita Liputan 6.
- 3) Untuk menganalisis terpaan berita Liputan 6 terhadap tingkat kesadaran masyarakat di kelurahan Jelambar.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan pada studi Ilmu Komunikasi dan menguji kebenaran teori Kultivasi yang dipaparkan oleh Gerbener dan memberikan penjelasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesadaran masyarakat terhadap wabah covid-19.